


12 Perpustakaan UMSIDA

RATNA DWI ANGGRAENI 188620600174 ARTIKEL.docx

 pet

 K1 AGUSTUS 2024

 Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2981884804

Submission Date

Aug 12, 2024, 9:04 AM GMT+7

Download Date

Aug 12, 2024, 9:53 AM GMT+7

File Name

RATNA DWI ANGGRAENI 188620600174 ARTIKEL.docx

File Size

75.2 KB

6 Pages

3,505 Words

26,122 Characters




12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report


- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 7%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
0 suspect characters on 4 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 12% Internet sources
- 7% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	7%
2	Internet	
	journal.unesa.ac.id	2%
3	Internet	
	media.neliti.com	1%
4	Internet	
	repositori.usu.ac.id	1%
5	Internet	
	www.teoriuntukguru.com	1%
6	Student papers	
	UIN Sunan Ampel Surabaya	1%

Kandangan State Elementary School Teacher's Digital Literacy Capabilities (Case Study of Class V Teachers)

[Kemampuan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Negeri Kandangan (Studi Kasus Terhadap Guru Kelas V)]

Ratna Dwi Anggraeni¹⁾, Kemil Wachidah, S.Pd.I., M.Pd²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : anggraeniratna78378@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : kemilwachidah@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the digital literacy of teachers at SDN Kandangan, a case study of class V teachers. The object of this research is class V teachers at SDN Kandangan. Qualitative research uses the case study method with research objectives directed at collecting data, extracting meaning and gaining understanding from the cases studied. Namely by collecting data by interviewing the teacher concerned based on the instrument created by the researcher and observing the class V teacher at SD Negeri Kandangan. The data analysis technique used in this research is descriptive narrative. This technique uses the Miles and Huberman model which includes stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification..*

Keywords: *Digital Literacy, Teacher*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi digital guru SDN Kandangan studi kasus terhadap guru kelas V. Objek dalam penelitian ini ialah guru kelas V SDN Kandangan. Penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan maksud penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti. Yakni dengan mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru yang bersangkutan berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan melakukan observasi terhadap guru kelas V di SD Negeri Kandangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif naratif. Teknik ini menggunakan model miles and huberman yang telah meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kata kunci : Literasi Digital, Guru

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan wajib yang harus ditempuh seluruh masyarakat Indonesia. Dalam jenjang ini, siswa dituntut untuk mendapatkan bekal yang paling penting dan fundamental demi kelanjutan pendidikan di tingkat menengah dan tingginya nanti. Hal ini dikatakan fundamental karena sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan yang dimana sesungguhnya pertumbuhan siswa mencapai tahap operasional nyata atau tahap dimana anak sudah bisa memanfaatkan pikirannya untuk berfikir secara rasional dan objektif [1]. Sekolah dasar ialah tingkat dimana siswa menekuni hal secara nyata atau penumbuhan budi pekerti, untuk menumbuhkan nilai budi pekerti melalui cara menanamkan nilai-nilai luhur pancasila sebagai dasar bangsa, yakni dengan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui budaya literasi. Hal ini telah diterapkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015. Budaya literasi yang dimaknakan disini ialah literasi dasar yang patut didapat dan dipahami oleh seluruh warga Indonesia, yakni: literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan [2].

Literasi digital menurut Eshet-Alkalai (2014) yakni, setiap individu diwajibkan untuk menguasai keanekaragaman teknis yang berkembang, kognitif, keterampilan sosiologis untuk melakukan tugas dan memecahkan masalah di lingkungan digital [3]. Keterampilan tersebut merujuk pada literasi digital yang merupakan salah satu jenis literasi.

Literasi digital menurut (Alkalai, 2004) terdapat 5 indikator [4], yakni:

1) *Photo visual literacy* (literasi visual), yaitu kemampuan dalam memahami visual grafis. Komunikasi yang berawal dari simbol-simbol yang kemudian berkembang menjadi alphabet, lalu gambar yang mempresentasikan kata-kata dan makna visual. Literasi visual ini mempunyai 2 kemampuan utama, yakni: a) Kemampuan dalam menafsirkan visual atau mengurai makna. Makna dari gambar di lingkungan sekitar tidak bisa dipahami dengan benar apabila tidak dipelajari dengan baik. Untuk mengajarkan kemampuan ini, ada hal berpengaruh yang perlu diketahui yakni usia, budaya, dan kesukaan anak.; b) Kemampuan membuat atau menyandikan visual. Membuat gambar-gambar dengan arti tertentu ialah kemampuan yang lebih lanjut dari literasi visual. Untuk memproduksi suatu gambar, seseorang akan dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berfikir dan berimajinasi.

2) *Reproduction literacy* (literasi reproduksi), yaitu kemampuan dalam menggabungkan informasi yang telah diperoleh. Hal ini menggunakan digital untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya [5].

3) *Branching literacy* (literasi percabangan), yaitu kemampuan dalam membuat model mental, peta konsep, dan bisa mempresentasikan bentuk abstrak atau kemampuan untuk membangun pengetahuan dari yang non linier [6]. Teknologi hypermedia modern telah menghadirkan tantangan baru untuk pemakai komputer dalam literasi digital. Hal ini memungkinkan seseorang untuk beralih dari pencarian data yang relatif di perpustakaan dan database digital, ke konstruksi pengetahuan dari informasi yang diakses secara non linier. Lingkungan hypermedia modern ini memberikan pengguna tingkat kebebasan yang tinggi dalam menavigasi melalui domain pengetahuan yang berbeda, akan tetapi juga memberi mereka masalah yang muncul dari kebutuhan untuk membangun pengetahuan dari sejumlah besar informasi independen, dicapai secara non linier atau tidak teratur.

4) *Information literacy* (literasi informasi), yaitu kemampuan berpikir kritis dan kemahiran dalam mencari, mengakses, dan mengevaluasi informasi secara efektif [7]. Literasi informasi merupakan suatu keterampilan berpikir Tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mendukung kesuksesan akademis, profesional, dan pribadi.

5) *socio emotional literacy* (literasi sosial dan emosional), yaitu kemampuan bersosialisasi dan melibatkan emosi dalam berinteraksi melalui media digital [8]. Memahami aturan yang berlaku dan menerapkan pemahaman ini pada komunikasi. Perluasan internet dan platform komunikasi digital lain telah membuka dimensi dan peluang baru untuk pembelajaran kolaboratif dan berbagi informasi dalam bermacam-macam bentuk, seperti komunitas belajar, kelompok diskusi, dan ruang obrolan.

Kuder dan Hasit dalam Kharizmi (2019) menyatakan bahwa literasi merupakan proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa yakni, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis [9]. Literasi digital secara umum ialah kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dituntut untuk bergerak dengan kemajuan teknologi terutama dengan adanya revolusi industry 4.0 dan society 5.0 yang semakin mudah penyesuaiannya antara kemajuan teknologi dengan kebutuhan manusia untuk terus belajar.

Harjono (2018) mengemukakan bahwa, literasi digital ialah pepaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berfikir kritis, keterampilan bekerja sama, dan kesadaran social [10]. Literasi digital ialah ketertarikan dengan sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sebuah informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain supaya bisa berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat [11]. Teknologi digital ini mencakup bermacam-macam perangkat keras dan perangkat lunak computer, seperti telepon seluler, perangkat lunak aplikasi, situs web, dan layanan komunikasi dan penyimpanan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pembelajaran online yang saat ini sangat bermacam-macam. Kemajuan ini harus selalu diimbangi dengan sumber daya manusia yang juga memahami tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan baik. Dasar inilah yang membuat literasi digital wajib dikuasai dan dipahami oleh guru sekolah dasar, yang juga berperan mendidik para penerus bangsa dimasa mendatang.

Mulyasa (2020) mengemukakan penerapan literasi digital di sekolah dasar, guru tidak hanya dituntut supaya bisa memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah saja. Akan tetapi, bisa dari berbagai macam sumber, seperti majalah, internet, surat kabar, serta media digital [12].

Guru ialah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan [13]. Guru ialah orang dewasa, yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada peserta didik. Guru juga sering diartikan dari kepanjangan kata “digugu” dan “ditiru”. Arti dari kata “digugu” ialah segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya, didengar, diikuti, dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh semua siswanya. Sedangkan arti kata “ditiru” ialah seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua siswanya, mulai dari cara berpikir, cara berbicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Dengan kata lain, figure seorang guru harus menjadi contoh bagi siswanya [14].

Pada jaman sekarang, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ilmunya, salah satunya ialah menerapkan sebuah pola pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sekolah dasar harus diperkuat dan diperkaya dengan berbagai macam keterampilan yang diperlukan pada abad 21, terutama keterampilan literasi digital. Guru sekolah dasar harus bisa menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim *e-mail*, mengakses sistem manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau *e-book*, melakukan kuis secara daring, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan lain sebagainya [15]. Sebagai pendidik, guru harus mempersiapkan anak didiknya supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan di masa industry mendatang dengan berbagai media digital. Berkembang pesatnya teknologi informasi ini, bisa dirasakan setelah adanya internet di tengah-tengah Masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terciptanyalingkungan belajar global yang berhubungan dengan jaringan yang menempatkan para pelajar berada ditengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh sumber-sumber belajar dan aplikasi layanan belajar elektronik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Program pemerintah melalui kemendikbud terus melakukan pergantian kurikulum di sekolah, sesuai dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini [16]. Seperti kurikulum yang sekarang diterapkan harus bisa membentuk siswa supaya

menjadi individu yang teliti, kritis, namun etis. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini di Indonesia ialah Kurikulum Merdeka. Pada zaman sekarang seluruh sekolah mulai menerapkan literasi digital, terutama kepada guru. Seperti salah satu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kandangan, Krembung Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya seminar tentang literasi digital guru yang ada di daerah Sidoarjo beberapa waktu lalu, dan dihadiri oleh guru-guru yang ada di kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kemampuan literasi digital guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kandangan terutama pada guru kelas V. lalu peneliti ingin melihat strategi guru tersebut dalam menerapkan kegiatan literasi digital terhadap siswa di sekolah tersebut. Sehingga kedepannya guru akan mudah dalam melakukan proses pembelajaran literasi digital dan bisa dilakukan dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell & Guetterman (2018) merupakan jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subektif [17]. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang memfokuskan pada kemampuan literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri Kandangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang akan diteliti, hal ini dilakukan terhadap kenyataan atau fakta yang diteliti dilapangan [18]. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, wawancara, angket, dan dokumentasi asli terkait kemampuan literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri Kandangan (Studi kasus terhadap guru kelas V).

Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Literasi Visual	Kemampuan dalam menafsirkan visual di lingkungan sekitar Kemampuan membuat gambar dengan arti tertentu
2.	Literasi Reproduksi	Kemampuan untuk menyalin informasi dalam skala yang besar Kemampuan untuk memproduksi informasi yang telah diperoleh Kemampuan untuk mendistribusikan informasi yang telah diperoleh dalam skala yang besar
3.	Literasi Percabangan	Kemampuan dalam membuat peta konsep Kemampuan untuk mempresentasikan bentuk abstrak dan membangun pengetahuan dari non linier
4.	Literasi Informasi	Kemampuan berpikir kritis dan kemahiran dalam mencari informasi Kemampuan untuk mengakses informasi secara efektif Kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara efektif
5.	Literasi Sosial dan Emosional	Kemampuan bersosialisasi melalui media digital Kemampuan keterlibatan emosi dalam berinteraksi melalui media digital

Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan beberapa tahapan yakni pengumpulan data dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 1 subjek penelitian, mengisi angket, dan dokumentasi. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif sederhana supaya mudah untuk dipahami [19]. Kemudian, tahap yang terakhir yakni membuat kesimpulan terhadap data terkait dengan kemampuan literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri Kandangan (Studi kasus terhadap guru kelas V).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan supaya bisa mengetahui kemampuan literasi digital guru kelas V SD Negeri Kandangan krebung. Berdasarkan hasil wawancara dan angket oleh guru kelas V SD Negeri Kandangan bahwa guru tersebut telah menerapkan literasi digital kepada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan angket menunjukkan bahwa, guru kelas V di SD Negeri Kandangan telah menerapkan literasi digital untuk pembelajaran. Guru tersebut mampu menerapkan dan menciptakan pembelajaran menggunakan media visual dengan baik. Dalam pembelajaran dengan menggunakan literasi digital ini, tidak ada kendala yang di alami saat menciptakan media visual untuk proses pembelajaran. Dengan adanya media literasi digital ini bisa mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas dan bisa menjadikan peserta didik lebih paham tentang materi yang diajarkan. Karena peserta didik lebih suka melihat video, lebih suka melihat sesuatu yang menarik daripada hanya mendengarkan ceramahnya atau ceritanya guru, karena akan merasa bosan ketika hanya mendengar saja [20]. Dengan adanya hal itu, guru bisa menemukan informasi yang terbaru sebagai sumber referensi terbaru tentang media-media apa saja yang dapat menarik peserta didik supaya tidak bosan dengan pembelajaran tersebut. Di sekolah tersebut sudah ada PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan sudah banyak pelatihan tentang literasi digital, dan guru bisa memilih tentang apa saja materi yang akan di ajarkan pada peserta didik. Maka dari itu guru tersebut telah mengikuti kegiatan seminar tentang literasi digital guna meng-*upgrade* pengetahuan dan sumber pembelajaran terbaru. Kegiatan seminar literasi digital ini bukan hanya di laksanakan di sekolah saja, melainkan di laksanakan di dinas pendidikan juga. Jadi, untuk guru sudah disediakan wadah untuk menambah pengetahuan mereka dalam literasi digitalnya [21]. Kemudian guru mensosialisasikan atau berinteraksi kepada orang tua siswa tentang literasi digital ini melalui media digital. Dalam hal ini, cara guru kelas V SD Negeri Kandangan yakni setiap awal pembelajaran mengundang orang tua peserta didik ke sekolah. Tujuannya ialah untuk menunjukkan program mengajar guru tersebut selama satu tahun di kelas V. Salah satunya dengan menggunakan gadget dalam pembelajaran. Menghimbau peserta didik untuk mengerjakan tugas seperti membuat media iklan dengan menggunakan canva, jangan sampai orangtua tidak memberikan fasilitas tersebut. Dan guru tersebut menghimbau orang tua untuk bisa mengaktifkan *e-mail* yang telah tersambung di *handphone* supaya peserta didik dapat mengirimkan tugas-tugas yang telah diberikan guru melalui *e-mail*.

Upaya yang dilakukan guru kelas V SD Negeri Kandangan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik pada saat ini hanya pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran saja. Seperti di pembelajaran bahasa Indonesia ada materi tentang iklan, atau di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada materi tentang sosialisasi tentang hidup rukun, di IPS ada sosialisasi tentang usaha-usaha masyarakat sekitar. Jadi, peserta didik di ajarkan untuk membuat media berupa canva yang paling mudah, cara mengedit yang paling mudah, dan meminta peserta didik mencari informasi dengan kata kunci yang sudah ditentukan oleh guru tersebut. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan di sekolah, melainkan dirumah. Karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* sendiri. Dirumah, mereka bisa meminjam *handphone* dari orang tua untuk mengerjakan tugas tersebut. Meskipun hal itu belum maksimal, setidaknya hal itu mengarahkan mereka di *handphone* itu bukan hanya untuk bermain game saja, melainkan banyak hal bermanfaat di dalamnya. Karena di SD Negeri Kandangan ini belum ada fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis digital. Sekolah yang sudah memadai itu pasti di setiap ruang kelas sudah ada fasilitas seperti LCD Proyektor, ada sound sistem, sehingga guru datang, menyalakan laptop, lalu peserta didik hanya melihat video tentang pembelajaran, kemudian guru tinggal menerangkan maksud dari video yang telah di tonton. Namun di SDN Kandangan belum ada fasilitas itu, sekolah tersebut hanya mempunyai 1 LCD Proyektor, dan itu harus bergantian dengan kelas yang lain. Jadi, sekolah tersebut membuat jadwal untuk pemakaian fasilitas tersebut, meskipun hal itu kadang tidak tetap, sehingga pembelajaran dengan menggunakan media digital ini tidak berjalan secara maksimal dikarenakan belum adanya fasilitas yang memadai.

Peneliti mewawancarai guru kelas V SD Negeri Kandangan dengan di dampingi oleh kepala sekolah tentang kemampuan literasi digital dari beberapa pertanyaan yang telah di disediakan kemudian di jawab oleh guru tersebut dan mengenai literasi digital dalam pembelajaran. Lalu, guru menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan pemahaman dan penerapan literasi digital di sekolah tersebut seperti apa dalam kegiatan sehari-hari, supaya peneliti bisa mengetahui kemampuan digital guru kelas V SD Negeri Kandangan tersebut. Kemudian peneliti memberikan angket berupa pertanyaan-pertanyaan tentang literasi digital untuk di isi oleh guru kelas V SD Negeri Kandangan.

Kemudian, menunjukkan hasil angket dari penelitian yang telah dilakukan pada guru kelas V SD Negeri Kandangan mengenai kemampuan literasi digital. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan tentang literasi digital guru kelas V SD Negeri Kandangan. Hasil pengisian angket ini bisa dilihat dari jawaban yang telah di isi oleh guru kelas V SD Negeri Kandangan tersebut, angket terdiri dari 15 pertanyaan, dengan pernyataan (Ya) atau (Tidak). Dengan adanya pernyataan tersebut berguna untuk peneliti untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan guru tentang literasi digital. Pertanyaan angket tersebut telah disesuaikan dengan indikator dari Eshet AI-Kalai yang diberikan kepada guru tersebut. Dan hasil angket menyatakan bahwa dari 15 pertanyaan tersebut

guru memilih jawaban (Ya) sebanyak 13 soal dan memilih jawaban (Tidak) sebanyak 2 soal. Dari hasil tersebut guru sudah mampu untuk menerapkan literasi digital kepada peserta didik di dalam pembelajaran di kelas. Dan banyak upaya yang telah dilalui guru tersebut untuk bisa memahami tentang materi literasi digital tersebut, meskipun masih ada kendala yang diperoleh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan keterampilan literasi digital guru kelas V SD Negeri Kandangan meliputi pemanfaatan media dalam pembelajaran, pembuatan media dengan Canva, dan mendorong siswa untuk mencari informasi secara daring. Namun, minimnya fasilitas yang memadai, seperti proyektor LCD dan sound system, menghambat optimalisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis digital. Guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan sumber daya digital secara efektif karena keterbatasan akses terhadap teknologi. Hasil wawancara dan angket mengungkapkan bahwa guru kelas V SD Negeri Kandangan telah menerapkan literasi digital dalam praktik mengajarnya. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun telah dilakukan upaya peningkatan keterampilan literasi digital siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru untuk mengintegrasikan literasi digital secara efektif ke dalam kurikulum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan serta support yang telah diberikan hingga penelitian ini selesai. Kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Dr. Septi Budi Sartika, M.Pd yang telah memebrikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kandangan Krembung. Kepada bu Kemil Wachidah, M.Pd selaku Kaprodi PGSD dan selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga penelitian ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah serta Guru kelas 5 SD Negeri Kandangan Krembung yang telah memberikan izin serta bersedia menjadi subjek penelitian penulis. Dan yang terakhir terimakasih untuk Kedua Orang tua penulis yang telah memberikan doa serta dukungan yang tiada henti kepada penulis serta terimakasih kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2).
- [2] Wulandari, Azna Dewi, et al. (2021). "Upaya guru untuk mengembangkan kecerdasan moral pada anak sekolah dasar melalui pembelajaran PKN." *Jurnal Basicedu* 5.6.
- [3] Ladyta, I., Handayani, Y., & Puspita, R. (2018). Literasi Digital Dalam Penggunaan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 1(1), 44-53.
- [4] Harlanu, Muhammad, et al. (2022). "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Perilaku, Skill Digital, Dan Hasil Belajar Mahasiswa)." *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- [5] Manaf, S. (2022). Kompetensi Profesional dan Literasi Digital Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.
- [6] Khoeriyah, S. F. (2020). Pengembangan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4).
- [7] Muhtadi, M. A., Amertawengrum, I. P., & Prastica, D. A. (2023). Peran kurikulum pendidikan dalam meningkatkan literasi informasi dan kritis pada era digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10)
- [8] Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- [9] Simatupang, Y. J. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Baca-Tulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Peran Guru dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.
- [10] Nurlailah, M. (2022). *Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis WEB* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [11] Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*.
- [12] Prayoga, Agung, and Elise Muryanti. (2021). "Peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini pada masa covid-19 di tk se-kecamatan pauh duo." *Generasi Emas*.

- [13] Pangestu, D., & Djuhan, M. W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'arif Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(1).
- [14] Silviah, M. (2023). Upaya Guru PPKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Peserta Didik Yang Kecanduan Media Sosial di MTS Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga).
- [15] Hayati, M. (2020). *Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- [16] Wardani, R. (2023). *STRTATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KEGIATAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 47/IV KOTA JAMBI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- [17] Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [18] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*.
- [19] Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*.
- [20] Rahmawati, I., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2023). PENGUATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SDIT IRSYADUL IBAD 2 PANDEGLANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- [21] Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.